

# Pembentukan Tim Rukti Jenazah dan Peningkatan Standar Kesehatan dalam Pengelolaan

**Erlina Sih Mahanani<sup>1</sup>, Atiek Driana Rahmawati<sup>2</sup>, Ana Medawati<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Bagian Kedokteran Gigi Dasar dan Paraklinik, Program Studi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,

<sup>2</sup> Bagian Kedokteran Gigi Anak, Program Studi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,

Jalan Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Indonesia, 55183

email: erlina.sih@umy.ac.id; ana.medawati@umy.ac.id, atiek.driana@umy.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.18196/ppm.53.1113>

## Abstrak

*Risiko tingkat kematian usia lanjut secara teori lebih besar dari usia muda. Sementara itu, kematian merupakan hak Sang Pencipta kepada makhluk-Nya. Peristiwa kematian akan dialami oleh semua makhluk hidup, termasuk manusia. Apabila dalam masyarakat ada yang meninggal dunia, keluarga akan mengurus jenazahnya dari memandikan, mengafani, mensalatkan, sampai menguburkan. Agama Islam mengajarkan sebagai sesama muslim akan saling membantu dan mengurus jenazah sesama muslim. Apalagi bila yang meninggal tidak ada keluarga dekat yang berada di rumah atau disekitar rumah, tetangga akan saling bantu membantu untuk mengurusnya. Nilai positif dalam masyarakat ini perlu dikembangkan. Pentingnya nilai-nilai positif dalam masyarakat ini perlu dilakukan pelatihan dan pembentukan tim rukti jenazah dan diseminasi peningkatan pengelolaan standar kesehatan. Pengabdian kepada masyarakat dilakukan di RT 10 RW 04 Blunyahrejo, Karangwaru, Yogyakarta dengan kegiatan pelatihan rukti jenazah, penyuluhan dan pelatihan peningkatan standar kesehatan untuk tim rukti jenazah dan masyarakat umum, pembentukan tim rukti jenazah wanita dan tim rukti jenazah laki-laki, pemberian bantuan dari tim pengmas. Pelaksanaan pengabdian memberi manfaat besar bagi masyarakat dengan terbentuknya tim rukti jenazah dan langsung dapat dipraktikkan dalam kehidupan bermasyarakat. Rukti jenazah langsung dilakukan dengan standar kesehatan dalam pengelolaannya, termasuk limbahnya. Tim merasa lebih percaya diri karena telah mendapat materi dan pelatihan sampai mengkafani jenazah. Implikasi kegiatan ini adalah dapat meningkatkan nilai-nilai positif dalam masyarakat dan bisa langsung dipraktikkan secara nyata.*

*Kata kunci: rukti jenazah, mengkafani, nilai positif, masyarakat, kesehatan*

## Abstract

*Introduction. The risk of death in the elderly is theoretically greater than the younger age. While death is the right of the Creator to His creatures. Death will be experienced by all living things, including humans. If someone in the community dies, the family will take care of the body from bathing, shrouding, praying to burying it. Islam teaches that fellow Muslims will help each other and take care of the bodies of fellow Muslims, especially if the deceased has no close family at home or around the house, then neighbors will help each other to take care of it. Positive values in this society need to be developed.*

*Purpose. The importance of positive values in society requires training and the formation of a mortuary Rukti Team and dissemination of improving the management of health standards.*

*Methodology. Community service was carried out at RT 10 RW 04 Blunyahrejo, Karangwaru, Yogyakarta with rukti training activities, counseling and training to improve health standards for the Rukti Team for corpses and the general public, the formation of the Rukti Team for female corpses and the Rukti Team for male corpses, providing assistance from Community Service Team.*

*Findings. The implementation of community service provides great benefits to the community by forming a mortuary team and can be directly practiced in social life. Rukti corpse is directly carried out with health standards in its management, including waste. The team felt more confident because they had received materials and training to shroud the bodies.*

*Implication. Increase positive values in society and can be directly practiced in real terms.*

*Keyword: Srukti jenazah, hroud, positive values, society, health*

## Pendahuluan

### A. Analisis Situasi

Kelurahan Karangwaru merupakan kelurahan di dalam wilayah Kecamatan Tegalrejo, Kota Yogyakarta yang berbatasan dengan Kabupaten Sleman. Daerah dengan penduduk padat ini bedekatan dengan sekolah-sekolah yang cukup ternama dari SD, SMP, SMA dan dekat dengan Universitas Gadjah Mada. Selain itu, juga tidak jauh dari pusat wisata Malioboro. Tempat yang cukup strategis ini sebagai salah satu sebab padatnya penduduk di Karangwaru. Jumlah penduduk 6.298 yang terdiri atas 2.383 laki-laki dan 2.915 perempuan. Sebagian besar penduduk berpendidikan SLTA dan sederajat, sedangkan yang berpendidikan D3, D4, S1 dan ke atas hampir seimbang dengan yang berpendidikan SLTP dan SD. Jenis pekerjaan penduduk juga sangat bervariasi. (karangwarukel.jogjakota.go.id, 2020). Hal ini memberi pengaruh dengan variasi kehidupan dan kemampuan penduduk serta dalam pelaksanaan standar kesehatan masyarakat.

Sebaran usia penduduk Karangwaru bervariasi. Usia lansia walaupun bukan yang tertinggi, tetapi terhitung cukup banyak. Usia muda masih mendominasi, sedangkan usia di atas 50 tahun mencapai sekitar 1/3 dari jumlah total penduduk seperti ditunjukkan pada gambar 1 dan tabel 1 (karangwarukel.jogjakota.go.id, 2020). Risiko tingkat kematian usia lanjut secara teori lebih besar dari usia muda. Sementara kematian merupakan hak Sang Pencipta kepada makhlukNya. Selama pandemi, perawatan jenazah yang terpapar covid-19 dilakukan oleh RS rujukan covid. Akan tetapi, ketika angka kematian covid meningkat tajam, masyarakat pun dilibatkan dalam pengelolaan jenazah dan pemakaman (kemenag.go.id, 2020). Peristiwa kematian akan dialami oleh semua makhluk hidup, termasuk manusia. Apabila dalam masyarakat ada yang meninggal dunia, keluarga akan mengurus jenazahnya dari memandikan, mengafani, mensalatkan, sampai menguburkan. Tetangga atau masyarakat disekitarnya pun akan saling membantu. Dalam agama Islam, sebagai sesama muslim akan saling membantu dan mengurus jenazah sesama muslim. Apalagi bila yang meninggal tidak ada keluarga dekat yang berada di rumah atau disekitar rumah, tetangga akan saling bantu-membantu untuk mengurusnya. Hal ini menimbulkan empati, kedekatan antarwarga dan tumbuhnya saling bantu secara sosial (Riyadi, 2013; Gafur dkk, 2020; Hamidi dkk, 2020). Kondisi ini akan memengaruhi efek empati dan kedekatan sosial dalam masyarakat dan ini perlu dipertahankan. Manfaat yang dapat diperoleh dalam bekerja sama pengurusan perawatan jenazah ialah memperoleh pahala yang besar, menunjukkan rasa solidaritas yang tinggi di antara sesama manusia, membantu meringankan beban keluarga jenazah, dan sebagai ungkapan belasungkawa (Yunita & Valentine, 2020).

Berkenaan dengan hal tersebut, tim pengabdian masyarakat kedokteran gigi berupaya melakukan pengabdian masyarakat dengan membentuk tim rukti jenazah dan peningkatan standar kesehatan untuk masyarakat dalam pengelolaan perawatan jenazah.

Dalam penjelasan umum latar belakang dan tujuan pelaksanaan pengabdian masyarakat, dijelaskan juga analisis situasi yang terdapat di lokasi pengabdian, permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, dan solusi permasalahan yang ditentukan dalam pelaksanaan pengabdian. Pada bagian pendahuluan, juga dilengkapi dengan data profil mitra, berupa kondisi SDM, hasil produksi, hasil penjualan, sistem keuangan, kondisi pertanian, dan hal-hal lain yang akan menjadi fokus yang akan diselesaikan dalam program pengabdian.

## **B. Solusi Permasalahan**

Solusi permasalahan yang ditawarkan sebagai berikut.

1. Dibentuknya tim rukti jenazah pada tingkat RT 10 yang dapat diperbantukan ke RT ataupun RW yang lain.
2. Dilakukan pelatihan rukti jenazah untuk tim rukti jenazah perempuan dan tim rukti jenazah laki-laki
3. Disediakan peralatan dan bahan rukti jenazah supaya bisa langsung digunakan ketika diperlukan.
4. Dilakukan penyuluhan dan pelatihan peningkatan standar kesehatan para anggota rukti jenazah dan masyarakat dalam penanganan jenazah, limbah, dan kesehatan umum masyarakat.

Islam memberi tuntunan dalam bermuamalah dengan sesama manusia, termasuk dalam perawatan jenazah. Perawatan jenazah ini meliputi 1) memandikan jenazah, 2) mengafani jenazah, 3) menyalatkan jenazah, dan 4) menguburkan jenazah.

### 1. Memandikan jenazah

Bagi muslim yang hidup, hukum memandikan jenazah adalah fardu kifayah. Berdasarkan hadits dari Abdullah bin Abbas radhiallahu'anhu, beliau berkata: "Ada seorang lelaki yang sedang wukuf di Arafah bersama Nabi Shallallahu'alaihi Wasallam. Tiba-tiba ia terjatuh dari hewan tunggangannya lalu meninggal. Maka Nabi Shallallahu'alaihi Wasallam bersabda: mandikanlah ia dengan air dan daun bidara. Dan kafanilah dia dengan dua lapis kain, jangan beri minyak wangi dan jangan tutup kepalanya. Karena Allah akan membangkitkannya di hari kiamat dalam keadaan bertalbiyah" (HR. Bukhari no. 1849, Muslim no. 1206).

Semua mayat muslim, kecuali yang mati syahid tidak perlu dimandikan, seperti sabda Nabi Muhammad saw: "Jangan kamu mandikan mereka, karena sesungguhnya setiap luka dan darah akan semerbak bau kesturi pada hari kiamat, dan tidak usah mereka disalati" (HR. Ahmad dari Jabir).

Sementara yang memandikan mayat adalah keluarga terdekat dari mayat yang mengetahui cara memandikan mayat. Apabila mayat laki-laki, orang yang memandikan adalah laki-laki, dan mayat wanita dimandikan oleh wanita, kecuali suami memandikan mayat istrinya atau sebaliknya. Untuk anak kecil, boleh dimandikan oleh yang berlainan jenis kelamin (Purnama, 2018).

### 2. Mengafani jenazah

Hukum mengafani jenazah juga fardu kifayah. Berdasarkan hadist-hadits dari Abdullah bin Abbas radhiallahu'anhu, ketika ada seseorang mati karena jatuh dari untanya. Nabi Muhammad saw bersabda:

"Mengafani mayit hukumnya sebagaimana memandikannya, yaitu fardu kifayah." Berdasarkan tentang orang yang meninggal karena jatuh dari untanya, di dalam hadits tersebut Nabi Shallallahu'alaihi Wasallam bersabda: "Mandikanlah ia dengan air dan daun bidara. Dan kafanilah dia dengan dua lapis kain" (HR. Bukhari no. 1849, Muslim no. 1206).

Mengafani jenazah dengan menutup seluruh tubuh mayat dengan bagus seperti disebutkan dalam hadist riwayat Muslim, Nabi Muhammad bersabda: "Apabila salah seorang diantara kalian mengkafani saudaranya, maka hendaklah memperbagus kafannya" (HR. Muslim no. 943) (Marzuki, 2018; Purnama, 2018).

### 3. Menyalatkan jenazah

Menyalatkan jenazah hukumnya adalah fardu kifayah dan memiliki keutamaan yang besar, baik untuk yang menyalatkan maupun yang disalatkan, berdasarkan hadist dari Abu Hurairah dalam HR Bukhari dan Muslim, : "Barang siapa menyaksikan jenazah sehingga disalatkan, ia memperoleh pahala satu *qirath*. Dan barang siapa menyaksikannya sampai dikubur, ia memperoleh pahala dua *qirath*. Ditanyakan: "Berapakah dua *qirath* itu?" Jawab Nabi: "Seperti dua bukit yang besar".

### 4. Menguburkan jenazah

Menguburkan jenazah juga memiliki hukum fardu kifayah bagi muslim. Proses menguburkan dimulai dari menyiapkan lubang kubur yang cukup, kemudian meletakkan

mayat yang telah dimandikan dan dikafani pada liang kubur dan kemudian menutupnya dengan tanah (Marzuku, 2018).

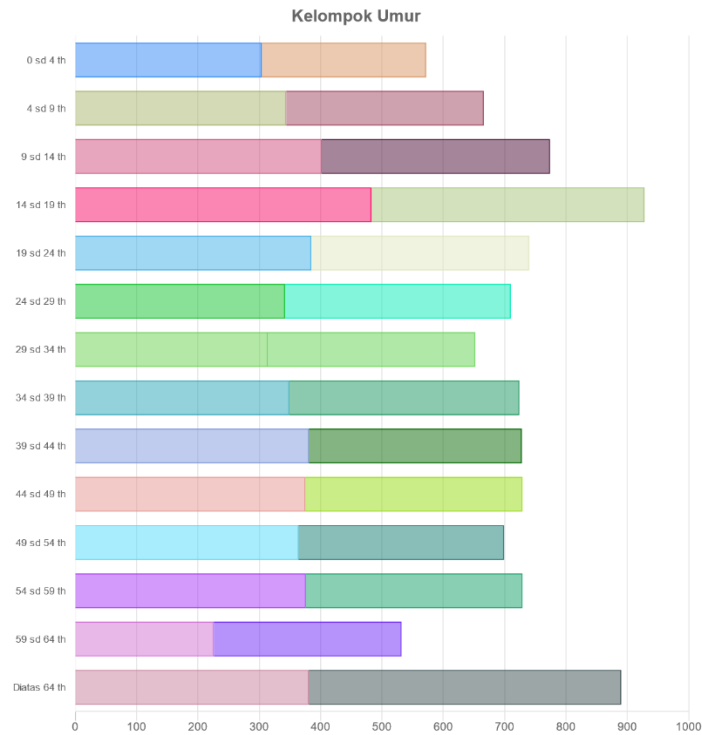
## Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang dilakukan sebagai berikut.

1. Pembentukan tim rukti jenazah perempuan dan tim rukti jenazah laki-laki melalui rapat dan di bawah koordinasi Ketua RT 10 dan Ketua PKK RT 10. Masing-masing tim terdiri atas sekitar sepuluh orang yang siap melaksanakan tugas ketika diperlukan.
2. Pelatihan rukti jenazah
  - a. Pelatihan rukti jenazah dilakukan terpisah (waktu yang berbeda) antara tim rukti jenazah laki-laki dan tim rukti Jenazah perempuan.
  - b. Narasumber pelatihan adalah petugas penanganan jenazah dari RS PKU Muhammadiyah.
  - c. Peserta pelatihan terbatas hanya tim rukti jenazah dan beberapa simpatisan untuk menghindari kerumunan
  - d. Pelatihan dilakukan maksimal dua jam secara *offline* di tempat luas dan terbuka (Masjid Al Fajar, Blunyahrejo, Karangwaru).
  - e. Protokol kesehatan disiapkan oleh tim pengmas, sedangkan konsumsi disediakan untuk dibawa pulang. Peserta dan panitia pengmas wajib menggunakan masker, *hand sanitizer*, dan dalam keadaan sehat.
3. Penyusunan buku panduan rukti jenazah
  - a. Buku panduan disusun sebagai referensi dan pegangan tim yang bisa dibaca sewaktu-waktu untuk *me-refresh* tata cara rukti jenazah.
4. Penyuluhan dan pelatihan peningkatan standar kesehatan untuk tim rukti jenazah dan masyarakat umum.
  - a. Pelatihan standar kesehatan, baik dalam penanganan rukti jenazah, limbah yang dihasilkan, maupun kesehatan umum untuk masyarakat.
  - b. Penyuluhan dilakukan secara *offline* untuk tim rukti jenazah dan simpatisan secara terbatas dan *online* untuk masyarakat umum melalui group WA PKK RT 10.
5. Pemberian bantuan dari tim pengmas kedokteran gigi bersama LPM UMY berupa:
  - a. Rukti jenazah set untuk laki-laki dan perempuan (mori, kapur barus, jarit, dll).
  - b. Peralatan rukti jenazah (selang, kran, ember, sabun, sarung tangan, masker, *faceshield*, dll).  
Bagian ini menjelaskan metode yang digunakan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat.

## Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dimulai dengan koordinasi ketua RT dan perangkatnya, kemudian menyebarkan pengumuman melalui group Whatsapp. Pelatihan dilakukan dibagi dua, yaitu untuk tim putri dan tim putra pada waktu yang berbeda dan pelatih yang berbeda. Tim putri dilakukan pada hari minggu 20 Februari 2022, sedangkan tim putra pada 13 Maret 2022 di Masjid Al Fajar lingkungan RT 10 Blunyahrejo.



Gambar 1. Sebaran Usia Penduduk Kelurahan Karangwaru

Tabel 1. Data Kelompok Umur Penduduk Kelurahan Karangwaru

Data Kelompok Umur

Kelompok Umur	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	Jumlah
0 sd 4 th	304	268	572
4 sd 9 th	344	322	666
9 sd 14 th	402	372	774
14 sd 19 th	483	445	928
19 sd 24 th	385	355	740
24 sd 29 th	342	368	710
29 sd 34 th	314	338	652
34 sd 39 th	349	375	724
39 sd 44 th	381	347	728
44 sd 49 th	375	354	729
49 sd 54 th	364	335	699
54 sd 59 th	376	353	729
59 sd 64 th	226	306	532
Diatas 64 th	381	509	890

Kegiatan pelatihan rukti jenazah dimulai dengan pemeriksaan tekanan darah secara gratis untuk semua peserta dan tidak lupa dilakukan pengukuran suhu dan protokol kesehatan ketat. Pelatihan diisi oleh narasumber yang benar-benar menguasai bidangnya dan berpengalaman. Para peserta mendapat materi tentang pengelolaan jenazah yang benar dan sesuai syariat Islam dengan memperhatikan aspek kesehatan untuk jenazah, tim rukti, dan lingkungan sekitarnya (Gambar 1). Peserta juga berlatih dari mengangkat mayat, memotong mori/kafan, sampai mengafani boneka

mayat. Peserta dibagi dalam beberapa kelompok dan masing-masing kelompok berlatih dengan media, bahan dan alat yang telah disediakan oleh tim pengmas rukti KG UMY. Tim putri dipandu oleh narasumber Ibu Aidatul Adiyah, S.Pd. I. dari RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta, sedangkan tim putra diisi oleh narasumber Bapak Umar Said Prawoto, S.Ag., M.K.M. dari RS PKU Muhammadiyah Kota Yogyakarta.



Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan Rukti Jenazah, Tim Putra dan Tim putri

Pengurusan jenazah memiliki aturan, syarat, serta cara di dalamnya, antara lain cara jenazah muslimah mulai dari memandikan, menyalatkan, hingga menguburkan. Untuk urusan memandikan jenazah muslimah, wajib diserahkan kepada sesama muslimah. Demikian pula untuk jenazah laki laki (Jazuli dan Nasution, 2020). Oleh karena itu, pelatihan rukti jenazah dibagi dalam dua kelompok, yaitu untuk tim putri dan tim putra.

Peserta sangat antusias dan banyak bertanya kepada narasumber karena sebagian peserta telah beberapa kali bertugas mengelola jenazah masyarakat, tetapi belum mendapat materi dan pelatihan sehingga dapat menjadi evaluasi rukti jenazah yang telah dilakukan sebelumnya dan menimbulkan diskusi dengan tim pengmas mengenai alat-alat yang diperlukan yang belum dimiliki RT.

Pada pelatihan ini, juga dilakukan *pre test* dan *post test* dan rata-rata setelah pelatihan ada peningkatan pengetahuan tentang rukti jenazah. Hanya tidak semua peserta mau mengisi *pre test* dan *post test*. Peningkatan penambahan pengetahuan/nilai sebanyak dua puluh poin. Merujuk tabel 1, diketahui terbanyak ialah sebesar 60%. Sementara itu, rata-rata nilai *pre* dan *post test* tampak ada peningkatan, dari peserta 45 menjadi 65,25 seperti pada tabel 2. Hal ini mungkin disebabkan para peserta sebagian sudah ada yang ikut dalam praktik langsung pengelolaan jenazah sehingga garis besar cara rukti sudah diketahui, sedangkan hal lain para peserta sudah pernah membaca cara rukti jenazah. Hal yang membedakan adalah pelatihan memotong kain kafan disesuaikan besar dan panjang jenazah serta cara mengafani. Pada proses ini, peserta banyak yang baru tahu caranya. Selain itu, cara detail memandikan jenazah dengan standar kesehatan baru

diketahui pada pelatihan tersebut. Sementara soal *pre test* dan *post test* berisi hal-hal umum yang sudah diketahui para peserta.

Tabel 1. Persentase Peningkatan Pengetahuan

No	Peningkatan nilai	Jumlah	persentase
1	15	3	15%
2	20	12	60%
3	40	3	15 %
4	0	2	10 %

Tabel 2. Rata-Rata Nilai *Pre* dan *Post Test*

Kelompok	Mean
Nilai <i>pre test</i>	45
Nilai <i>post test</i>	65,25

Setelah pelatihan rukti jenazah dilaksanakan, tim dari perangkat RT membentuk tim rukti jenazah RT 10 Blunyahrejo. Dalam satu kelompok, terdiri atas sepuluh orang untuk mengantisipasi apabila ada yang berhalangan, karena kematian tidak bisa diprediksi sebelumnya. Mengurus jenazah dimulai dari menyiapkannya, memandikannya, mengafaninya, menyalatkannya, dan membawanya ke kubur adalah kewajiban dan perintah dalam agama Islam yang ditujukan kepada kaum muslimin. Apabila sekelompok masyarakat sudah mengurusnya, perintah itu sudah gugur untuk muslim lainnya. Nilai positif muncul dalam masyarakat sebagai tanggung jawab bersama (Sulaiman, 2011; Pulungan et al, 2020; Dahlan, 2020).

Praktik rukti jenazah di RT 10 sudah bisa dilakuka. Ketika ada seorang warga yang meninggal dunia kira-kira empat minggu setelah pelatihan kelompok putri, tim rukti jenazah langsung menangani pengurusan jenazah dari memandikan sampai mengafant menggunakan alat bahan yang telah disediakan oleh tim pengabdian masyarakat sehingga jenazah bisa lebih cepat untuk dimakamkan. Hal ini menunjukkan pelatihan ini bermanfaat dan dapat dipraktikkan serta meningkatkan nilai positif dalam masyarakat.

## Simpulan

Pengabdian masyarakat rukti jenazah untuk RT 10 Blunyahrejo memberikan manfaat untuk masyarakat dan meningkatkan nilai-nilai positif dalam masyarakat dan bisa langsung dipraktikkan secara nyata.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada LPM UMY atas dorongan dan bantuan dana yang telah diberikan. Terima kasih kepada Ketua RT 10 Blunyahrejo dan masyarakat yang telah membantu dan menyukseskan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

## Daftar Pustaka

[1] karangwarukel.jogjakota.go.id, 2020.

- [2] kemenag.go.id/read/bagaimana-mengurus-jenazah-pasien-corona-ini-penjelasan-kemenag-amgnv, 2020
- [3] Agus Riyadi, upaya pemberdayaan dan peningkatan keterampilan pemulasaraan jenazah di Wilayah Kecamatan Mijen Kota Semarang, 2013, Dimas Vol. 13 No. 2; 201-219.
- [4] Abdul Gafur, Nurhasan, Endang Switri, Nurbuana, Praktek Pengurusan Jenazah di Masjid An-Nuur Kebun Raya, Indralaya, 2020, . International Journal of Community Engagement, hal 15-22
- [5] Hamidi, I., Atiyatna, D.P., Igamo, A.M., Bashir, A. (2020). Penyuluhan Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah bagi Generasi Muda di Desa Kerinjing, Kabupaten Ogan Ilir. Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services, 1(2): 125-133. DOI: <https://doi.org/10.29259/jscs.v1i2.21>
- [6] Nurma Yunita dan Femalia Valentine, Nilai-Nilai Pendidikan Islam Serta Hikmah Pengurusan Jenazah, 2020, Belajea: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 5, No 2; 289-308.
- [7] Moh Jazuli, Ahmad Yani Nasution, pelatihan pemulasaraan jenazah bagi siswa/i mts Insan madani desa tegallega kecamatan cigudeg Kabupaten Bogor, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat - Aphelion, Vol. 01 No. 01, Agustus 2020, pp 24-129.
- [8] Pulungan, S., Sahliah, S., Sarudin. S., & Dharmawati, D. (2020). Peningkatan Keterampilan Pengurusan Jenazah di MTs Ulumul Quran Medan. Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama, 12(1), 25-35. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.231>.
- [9] Sulaiman, R. (2011). Alfiqhul Islami (Fiqh Islam). Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- [10] Dahlan, M. (2020). Membangun Kemandirian Masyarakat Desa dalam Penyelenggaraan Jenazah. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 4(1), 29-36. <https://doi.org/10.31764/jmm.v4i1.1655>.
- [11] Marzuki. (2018). Perawatan Jenazah. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dr-marzuki-mag/dr-marzuki-mag-perawatan-jenazah.pdf>
- [12] Purnama Y (2018), Fiqih Perawatan Jenazah. <https://muslim.or.id/43876-fiqih-pengurusan-jenazah-1-memandikan-dan-mengkafani.htmls>